

# PENGGUNAAN TANGGA NADA *BLUES* DALAM PEMBELAJARAN PIM 3 *SAXOPHONE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN IMPROVISASI MAHASISWA

## *USING BLUES SCALE TO IMPROVE STUDENT'S IMPROVISATION SKILL MAJORING SAXOPHONE*

Oleh: Andreas Icthi. Universitas Negeri Yogyakarta.

E-mail: [bumialaska@gmail.com](mailto:bumialaska@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan improvisasi dalam pembelajaran PIM 3 Saxophone di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PIM 3 Saxophone Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah tujuh orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan catatan lapangan. Validasi penelitian dilakukan dengan validitas proses, hasil, demokratis, katalik dan dialogik. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan presentasi skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tangga nada blues dalam pembelajaran PIM 3 Saxophone dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berimprovisasi. Berdasarkan nilai rata-rata tes pra siklus ke siklus I, terjadi peningkatan sebesar 6,28%. Setelah diberikan materi tangga nada Blues, nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,17%. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan mahasiswa secara keseluruhan sebesar 17,45%.

Kata kunci: keterampilan improvisasi, tangga nada Blues.

### **Abstrack**

*This study aims to improve the improvisation skill for 3<sup>rd</sup> grade student majoring saxophone. This research used Classroom Action Research Design with Kemmis and McTaggart model, consist of two cycles. Seven students who took 3<sup>rd</sup> grade saxophone major were subject of this research. The data was collected using test, observation and journal. Research validation used process, result, democratic, catalic and dialogic. To analyzed data, researcher used descriptive with score percentage. The result show that using Blues scale could improve student's skill of improvisation. It can be proved by looking to student's achievement based on mean score on pre cycle, 1<sup>st</sup> cycle and 2<sup>nd</sup> cycle. That was an improvement by 6.28% from pre cycle to 1<sup>st</sup> cycle, and 11.17% of improvement from 1<sup>st</sup> cycle to 2<sup>nd</sup> cycle after treatment. So that was an overall improvement of student's improvisation skill by 17.45.*

*Keywords: improvisation skill, Blues scale.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Djohan (2009: 315), improvisasi merupakan kreasi musikal secara spontan dalam suatu pertunjukan musik. Senada dengan Djohan (2009), Szwed (2013: 34) mengatakan bahwa improvisasi adalah seni komposisi saat bermain tanpa notasi tertulis. Hal serupa juga diterangkan oleh Prier (2009: 70) improvisasi dalam musik berarti sekaligus mengarang dan membunyikan sebuah lagu. Menurut Coker (1964), pengetahuan pemain tentang materi improvisasi harus

meliputi: (1) Panjang nada (2) bentuk tema dan harmoni secara umum, berikut panjang setiap bagian (3) karakter suara dan modulasi sementara ke kunci lain (4) progress akor dan bagaimana itu saling berhubungan satu dengan yang lain (5) tangga nada yang sesuai dengan beragam akor dan bagian dari nada (6) emosi atau mood nada.

Tangga nada *blues* merupakan salah satu tangga nada yang menarik untuk dijadikan dasar improvisasi, karena terdapat "*blue note*" sebagai ciri khas utamanya. Penggunaan tangga nada

*Blues* di dalam permainan improvisasi solo instrumen, tidak hanya dimainkan sesuai dengan urutan nada dalam tangga nada saja, melainkan dimainkan dengan beberapa teknik, tempo, intonasi, melodi dan ritme yang bervariasi. Dengan demikian, pemain instrumen dapat meningkatkan keterampilan improvisasi dengan menggunakan tangga nada *blues* sebagai materi dasar. Adapun alasan peneliti memilih tangga nada *Blues* sebagai materi dikarenakan tangga nada tersebut dianggap sederhana dan sangat penting bagi pemain *saxophone*. Hal tersebut didasari oleh pendapat Justice (2011) yang menyatakan bahwa tangga nada *blues* merupakan alat yang sangat penting bagi musisi untuk melakukan improvisasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengikuti proses pembelajaran, banyak dari mahasiswa *saxophone* yang masih merasa kesulitan untuk berimprovisasi. Misalnya saja, improvisasi mahasiswa belum sesuai dengan progresi akor. Menurut hasil wawancara tidak terstruktur, beberapa mahasiswa memiliki hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang dimaksud oleh penulis antara lain masing-masing mahasiswa merasa kurang mempunyai motivasi untuk berlatih. Selain itu, mereka juga merasa kurang memiliki pengetahuan bermusik sehingga merasa kesulitan dalam mengolah kalimat improvisasi. Oleh karena itu mahasiswa memerlukan latihan ekstra untuk menunjang peningkatan permainan improvisasi masing-masing mahasiswa PIM 3 *Saxophone*.

Berakar dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa PIM 3 *saxophone* ketika melakukan improvisasi, diperlukan penelitian untuk menemukan hal-hal apa saja yang dapat

membantu mahasiswa untuk dapat berimprovisasi dengan baik. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang akan menggunakan materi tertentu, yakni tangga nada *blues* terhadap keterampilan improvisasi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan improvisasi mahasiswa PIM 3 *Saxophone* di jurusan Pendidikan Seni Musik UNY.

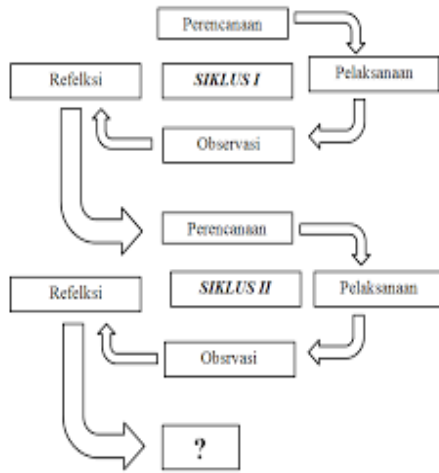
Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan keterampilan improvisasi mahasiswa PIM *Saxophone* dengan menggunakan Tangga Nada *Blues* di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sukardi (2013: 210), penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Selain itu Suroso (2009: 20) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek –praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Model yang digunakan adalah Model Kemmis dan McTaggart dengan empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus.



Bagan Siklus Kemmis dan McTaggart, Arikunto (2008: 16)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada pembelajaran PIM 3 *Saxophone* di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Penelitian dilakukan selama bulan Oktober sampai dengan November 2016, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 15.00 s.d. selesai, 23 dan 27 Oktober 2016 pukul 15.00 s.d. selesai, serta 1 dan 3 November 2016 pukul 15.00 s.d. selesai di Ruang C.13.103. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8, 10, 15 dan 17 November 2016 pukul 15.00 s.d. selesai di Ruang C.13.103.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PIM 3 *Saxophone* Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY yang berjumlah 7 mahasiswa di dalam satu kelas dan objek penelitian yang digunakan adalah penerapan materi Tangga Nada *Blues* untuk meningkatkan keterampilan improvisasi mahasiswa dalam pembelajaran PIM 3 *Saxophone* FBS UNY.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tes sebagai instrumen pengumpul data. Arikunto (2001: 33) menyebutkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, akan tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini sifatnya lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Dalam penelitian ini akan dilakukan tes untuk mengetahui keterampilan mahasiswa dengan memberikan satu jenis model lagu *Blues*. selain tes, peneliti menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan dan perkembangan mahasiswa.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik deskriptif kuantitatif dengan presentasi skor (Arikunto, 2001). Presentasi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik dan tabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa diadakan kegiatan pra siklus (pra tindakan).

### Pra Siklus

Kegiatan pra siklus diawali dengan menjelaskan tentang tujuan diadakannya

penelitian, kemudian melaksanakan pre tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa untuk berimprovisasi serta merespon perpindahan akor. Materi pre tes didasarkan kepada acuan penilaian mencakup penguasaan penguasaan tangga nada *Blues*, variasi melodi dan respon progresi akor.

Dalam kegiatan ini ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi responden yaitu kurangnya penguasaan tangga nada, baik secara teknik maupun dalam memainkan *feel Blues*. Sebagian besar responden belum bisa memvariasi melodi pada *etude E flat Saxs Basic Blues Scale Exercise*. Responden mengalami kesulitan ketika memainkan bagian improvisasi dalam merespon perpindahan akor.

Berdasarkan hasil pra siklus, diketahui bahwa kemampuan responden belum memenuhi kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui rata-rata hasil pengambilan nilai yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Siklus Penggunaan Tangga Nada *Blues* Sebagai Peningkatan Keterampilan Improvisasi

Nama Responden	Rata-Rata	Keterangan
Responden 1	66,5	Baik
Responden 2	65,45	Baik
Responden 3	62,15	Kurang
Responden 4	68	Baik
Responden 5	63,95	Kurang
Responden 6	57,8	Kurang
Responden 7	57,65	Kurang
Nilai Rata-Rata	63,07	Kurang

Hasil dari tabel di atas menunjukkan kurangnya keterampilan improvisasi responden. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dirasa belum memasuki kategori baik yaitu 63,07 dan hanya terdapat tiga responden dalam kategori

baik. Dengan demikian diperlukan perlakuan tindakan untuk meningkatkan keterampilan improvisasi mahasiswa PIM 3 *Saxophone* di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

### Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dan evaluasi dilakukan pada akhir setiap siklus. Berdasarkan hasil Siklus I, diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan responden dalam berimprovisasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui rata-rata hasil pengambilan nilai yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I Penggunaan Tangga Nada *Blues* Sebagai Peningkatan Keterampilan Improvisasi

Nama Responden	Rata-Rata	Keterangan
Responden 1	69	Baik
Responden 2	72,4	Baik
Responden 3	72	Baik
Responden 4	72,3	Baik
Responden 5	66,7	Baik
Responden 6	61,7	Kurang
Responden 7	61,9	Kurang
Nilai Rata-Rata	68	Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian responden dapat memainkan tangga nada *Blues* dengan lancar tetapi belum menggunakan dasar *feel Blues* dalam memainkan tangga nada, sebagian responden dapat memvariasi melodi pada *etude E flat Saxs Basic Blues Scale Exercise*, sebagian responden masih kesulitan memainkan lagu *Blues* in D dan berimprovisasi dengan respon perpindahan akor yang sesuai dengan dasar *feel Blues* dan responden mengikuti pertemuan kelas dengan antusias, tetapi dalam proses latihan mandiri sebagian kecil responden tidak melaksanakan sehingga kesulitan dalam memainkan materi.

Dari Siklus ini, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran bagi responden yaitu responden merasa kurang percaya diri pada saat memainkan materi sehingga diperlukan adanya motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri, beberapa responden merasa kesulitan dalam membaca notasi balok sehingga diperlukan waktu yang cukup lama dengan membaca partitur secara berulang-ulang untuk menguasai etude dan lagu “Blues in D”, improvisasi dapat dimainkan sebagian responden sesuai respon progresi akor akan tetapi belum menggunakan *feel Blues*. Hasil tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata 68 dengan demikian menunjukkan adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah diberi tindakan.

**Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan beberapa perbaikan hasil refleksi siklus I. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus. Berdasarkan hasil Siklus II, diketahui bahwa seluruh responden sudah memenuhi kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui rata-rata hasil pengambilan nilai yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I Penggunaan Tangga Nada *Blues* Sebagai Peningkatan Keterampilan Improvisasi

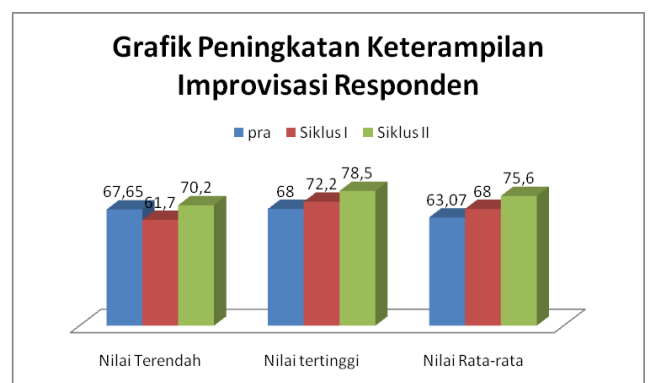
Nama Responden	Rata-Rata	Keterangan
Responden 1	78,5	Baik
Responden 2	77,8	Baik
Responden 3	77,4	Baik
Responden 4	78,2	Baik
Responden 5	75,1	Baik
Responden 6	72,6	Baik
Responden 7	70,2	Baik
Nilai Rata-Rata	75,6	Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa responden dapat menguasai tangga nada D dan G *Blues* dengan lancar dan sesuai dengan dasar *feel Blues*, responden dapat memvariasi melodi pada *etude E flat Saxes Basic Blues Scale Exercise* dengan beberapa variasi melodi, responden dapat berimprovisasi dengan merespon perpindahan akor sesuai dasar *feel Blues* dan responden semakin antusias mengikuti kelas dan giat berlatih secara mandiri.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus II, dapat diketahui bahwa responden semakin antusias mengikuti kelas, adanya latihan ekstra sebagai penguat membuat responden semakin termotivasi giat berlatih secara mandiri, responden dapat menguasai tangga nada *Blues* dengan lancar sesuai dengan dasar *feel Blues*, responden dapat memvariasi melodi dengan beberapa variasi dan responden dapat memainkan improvisasi dengan merespon perpindahan akor sesuai dasar *feel Blues*.

**Pembahasan**

Penggunaan tangga nada Blues dapat meningkatkan keterampilan improvisasi mahasiswa PIM 3 *Saxophone*. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses-proses latihan dan hasil observasi dari pra siklus, siklus I berkelanjutan sampai dengan siklus II.



Dilihat dari grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan improvisasi mahasiswa PIM 3 *Saxophone* mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu sebanyak 6,82%. Kemudian dilihat dari nilai rata-rata siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 11,17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 75,6 sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan (Baik).

Penguasaan tangga nada *Blues* merupakan dasar dari penggunaannya dalam berimprovisasi pada hakekatnya untuk meningkatkan keterampilan improvisasi, dengan materi tangga nada tersebut pembelajaran menjadi lebih menarik mahasiswa PIM 3 *saxophone* sehingga lebih terampil memainkan perannya ketika berimprovisasi. Seringkali dalam proses tindakan antusias responden terhadap materi tangga nada tersebut kurang karena dianggap membingungkan. Untuk mengatasinya perlu dijelaskan lagi penguasaan dan penggunaan tangga nada *Blues* dalam berimprovisasi, selain itu juga memberikan motivasi kepada responden sehingga rasa percaya diri meningkat saat memainkan materi tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara memainkan materi bersama-sama menggunakan teknik meniup *overblowing* dan memberikan kata-kata motivasi kepada responden.

Hasil observasi menunjukkan respon yang baik dari semua responden. Responden yang awalnya belum memahami penggunaan tangga nada *Blues* menjadi lebih paham ketika memainkan kalimat improvisasi melodi menggunakan tangga nada tersebut. Selain itu

responden lebih terampil dan imajinatif dalam memainkan perannya sebagai *improviser*.

Dilihat dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan improvisasi mahasiswa PIM 3 *Saxophone* Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY dengan menggunakan materi tangga nada *Blues* sebagai dasar improvisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes pra siklus yang sebelumnya belum diberikan tindakan menemukan hasil kategori kurang dan setelah diberikan tindakan menghasilkan kategori baik. Oleh sebab itu penggunaan tangga nada *Blues* dapat meningkatkan keterampilan improvisasi mahasiswa PIM 3 *Saxophone* di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Penggunaan tangga nada *Blues* dalam pembelajaran PIM 3 *Saxophone* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berimprovisasi. Mahasiswa PIM 3 *Saxophone* selaku responden menjadi lebih fokus berimprovisasi memilih nada yang sesuai dengan respon progresi akor. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan responden dalam mempersiapkan diri pada saat berimprovisasi, dilihat dari peningkatan nilai mahasiswa di setiap siklus.
2. Peningkatan keterampilan improvisasi mahasiswa PIM 3 *Saxophone* di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY dapat ditunjukkan dari hasil tes akhir tiap siklus. Pada Pra siklus diperoleh hasil dengan nilai rata-rata

63,07 dan pada siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata 68. Dilihat dari tes pra siklus dan siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,28%. Pada siklus II diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 75,6 mengalami peningkatan sebesar 11,17 % dari tindakan siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan tangga nada *Blues* dalam pembelajaran PIM 3 Saxophone dapat meningkatkan keterampilan improvisasi mahasiswa PIM 3 *Saxophone* di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY dengan hasil 100% responden telah memenuhi batas nilai minimal atau dalam kategori baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik disarankan untuk lebih berinisiatif dalam menggunakan berbagai macam materi pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan improvisasi mahasiswa dalam pembelajaran di kelas.
2. Bagi mahasiswa disarankan untuk mengembangkan keterampilan improvisasi dengan tingkatan yang lebih tinggi dengan memilih progresi akor dalam materi lagu yang lebih rumit. Mahasiswa juga dapat melakukan kegiatan mengolah rasa yang lebih intensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Coker, Jerry. (1964). Prentice-Hall, Inc. United States of America.
- Djohan, (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Justice. (2011). *Blues Scale For Saxophone*. Diakses Tanggal 2 November 2016 Dari <http://jasonjustice.com/rates-and-info/blues-scales-for-saxophone/>.
- Prier, Karl-Edmund. (2009). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Szwed, John F. (2013). *Memahami dan Menikmati Musik Jazz*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pembimbing 1 : Drs. Agus Untung Yulianta, M.Pd.  
Pembimbing 2 : Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.  
Reviewer : Drs. Sritanto, M.Pd.